

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya IPA terdapat empat unsur utama diantaranya: (1) sikap, (2) proses, (3) produk, dan (4) aplikasi. Empat unsur utama IPA tersebut seharusnya muncul dalam pembelajaran IPA (Kemendikbud, 2017). Sehingga siswa memperoleh pengalaman melalui kegiatan yang memungkinkan siswa dapat menemukan konsep dan prinsip untuk pengetahuan dirinya sendiri. Akan tetapi, sampai saat ini sebagian besar siswa SMP masih menganggap mata pelajaran IPA termasuk mata pelajaran yang sulit, dan juga membosankan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan adanya anggapan bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit dan banyak teori, pembelajaran yang membosankan dan dengan penggunaan media dan metode yang kurang inovatif mengakibatkan siswa malas belajar IPA (Puspitorini, Prodjosantoso, Subali, & Jumadi, 2014). Oleh karena itu perlu adanya pembelajaran pada mata pelajaran IPA yang kreatif dan inovatif. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Model AIR merupakan model pembelajaran yang memperhatikan 3 aspek diantaranya *Auditory*, *Intellectually*, dan *Repetition* (Syahlani, Jamal, & An'nur, 2014). Aspek *Auditory*, kegiatan belajar dengan berbicara, mendengarkan, menyimak, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi. Aspek *Intellectually*, kegiatan belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir yang dimiliki oleh siswa seperti memecahkan masalah. Aspek *Repetition*, dalam

pembelajaran yaitu menekankan pada pengulangan materi agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan (Pujiastutik, 2016). Model pembelajaran AIR ini didukung dengan salah satu teknik pembelajaran yaitu teknik *probing prompting*. Teknik *probing prompting* adalah teknik bertanya yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran yang memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Teknik *probing prompting* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam membangun dan memahami materi pelajaran melalui proses berpikir secara individual maupun bekerja sama dalam diskusi kelas (Mayasari, Irwan, & Mirna, 2014). Hal tersebut sesuai dengan model pembelajaran AIR.

Model AIR yang didukung dengan teknik *probing prompting* dapat diterapkan pada mata pelajaran IPA dalam materi pencemaran lingkungan di Sekolah Menengah Pertama. Secara intelektual keterampilan berpikir perlu untuk dilatih melalui latihan akal, memecahkan suatu masalah, membangun dan mengimplementasikan (Astuti, 2016). Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bahwa teknik *probing prompting* menekankan proses berpikir siswa yang mengaitkan pengalamannya dengan pengetahuan baru melalui pertanyaan yang disajikan oleh guru (Mayasari et al., 2014). Pada materi pencemaran lingkungan, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui permasalahan-permasalahan tentang pencemaran lingkungan. Selain itu, siswa dapat mengaitkan pengalamannya secara langsung dari kehidupan sehari-hari dengan pengetahuan barunya.

Permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran salah satunya yaitu keterampilan komunikasi yang rendah. Hal tersebut disebabkan karena kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar, sehingga kurang terjadi interaksi antara siswa dengan guru atau interaksi antara siswa satu dengan siswa lainnya. Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan siswa untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan (Kamaruzzaman, 2016). Selain itu, pemahaman konsep siswa juga masih tergolong rendah. Pemahaman konsep merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menangkap makna dari sebuah konsep yang abstrak (Ardaya, 2016). Permasalahan tersebut didukung dengan pernyataan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) membuat siswa menjadi cenderung pasif sehingga menyebabkan pemahaman konsep pada siswa tergolong rendah, selain itu keterampilan komunikasi lisan siswa juga masih tergolong rendah sehingga perlu untuk ditingkatkan (Nugroho, 2015).

Penggunaan model AIR dengan teknik *probing prompting* diharapkan mampu mengoptimalkan keterampilan komunikasi siswa dalam mata pelajaran IPA. Selain itu, juga diharapkan dapat menjadikan guru lebih maksimal dalam menyampaikan materi yang disampaikan, sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model AIR efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pokok bahasan energi dalam (Linuwih & Sukmawati, 2014). Selain itu, teknik *probing prompting* juga dapat mempengaruhi pemahaman konsep siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa teknik *probing prompting* mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa (Andri, Anyan, 2018). Berdasarkan hal tersebut, maka akan

dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model AIR Dengan Teknik *Probing Prompting* Terhadap Keterampilan Komunikasi dan Pemahaman Konsep Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), karena guru cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah).
2. Sebagian besar siswa mengatakan bahwa mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang sulit.
3. Rendahnya keterampilan komunikasi dan pemahaman konsep siswa.
4. Guru belum mampu memilih model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran AIR dengan teknik *probing prompting* terhadap keterampilan komunikasi siswa?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran AIR dengan teknik *probing prompting* terhadap pemahaman konsep siswa?
3. Bagaimana keterampilan komunikasi siswa setelah dilakukan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran AIR dengan teknik *probing prompting*?
4. Bagaimana pemahaman konsep siswa setelah dilakukan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran AIR dengan teknik *probing prompting*?
5. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran AIR dengan teknik *probing prompting*?

6. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran AIR dengan teknik *probing prompting*?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran AIR dengan teknik *probing prompting* terhadap keterampilan komunikasi siswa.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran AIR dengan teknik *probing prompting* terhadap pemahaman konsep siswa.
3. Mengetahui keterampilan komunikasi siswa setelah dilakukan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran AIR dengan teknik *probing prompting*.
4. Mengetahui pemahaman konsep siswa setelah dilakukan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran AIR dengan teknik *probing prompting*.
5. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran AIR dengan teknik *probing prompting*.
6. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran AIR dengan teknik *probing prompting*.

E. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui penerapan model AIR dengan teknik *probing prompting* yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang inovatif terhadap keterampilan komunikasi dan pemahaman konsep siswa.

F. Batasan Masalah

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran AIR dengan teknik *probing prompting*.
2. Keterampilan komunikasi siswa yang diukur meliputi empat indikator diantaranya: 1) Pengorganisasian presentasi, 2) Kejelasan suara pada saat presentasi, 3) Menyampaikan pendapat, dan 4) Kontak mata.
3. Pemahaman konsep siswa yang diukur meliputi empat indikator, yaitu: 1) Menjelaskan, 2) Memberikan contoh, 3) Mengaplikasikan, dan 4) Membandingkan.
4. Materi pelajaran yang digunakan adalah pencemaran lingkungan.
5. Penelitian dilakukan pada kelas VII semester genap di MTs Negeri 3 Bojonegoro tahun pelajaran 2018/2019.

G. Definisi Operasional

1. Model AIR merupakan model pengajaran yang memperhatikan 3 aspek diantaranya *Auditory*, *Intellectually*, dan *Repetition* (Syahlani et al., 2014).
2. Teknik *Probing Prompting* merupakan teknik bertanya yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran (Mayasari et al., 2014).
3. Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan siswa untuk menyampaikan atau mengirim pesan kepada pendengar atau penerima pesan (Hafied dalam Kamaruzzaman, 2016).
4. Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa menangkap makna atau arti dari sebuah konsep yang abstrak (Ardaya, 2016).